



Berenang di Laut

Tyaga Akmal Setiono



Tara Salvia
Centre of Excellence



Halo, namaku Aga. Umurku 10 tahun. Rambutku pendek, dan agak ke atas. Hobiku adalah berenang, di laut atau di kolam. Aku suka makan mi. Nah, kali ini aku akan menceritakan pengalaman waktu aku main di laut. Mungkin itu adalah hal yang paling menyenangkan dalam hidupku.

Saat libur kenaikan kelas, aku mau ke Bali. Papiku yang memberi tahu kalau kami akan ke Bali.

“Dek, hari Sabtu nanti kita akan ke Bali” kata papi.

“Wah, bener, Pi? Asik!” kataku kegirangan.

Jika ke Bali, pikiranku pasti ingin main laut. Karena di Bali banyak laut. Aku di Bali sekitar 7 hari (1 minggu). Aku pergi ke Bali bersama papi mami saja

Lalu, papi mengingatkan membawa baju renang, celana renang, dan kacamata.

“Dek, jangan lupa bawa kacamata, baju renang, sama yang lain”, kata papi mengingatkan.

“Iya Pi” kataku.

Lalu, akhirnya aku, mami, dan papi naik taksi ke bandara. Kalau tidak salah, aku berangkat jam empat kurang, pagi hari.



Lalu, di Bandara aku melihat banyak pesawat. Aku naik Air Asia, pesawat asal Malaysia. Tipe Airbus A320-200. Kami naik pesawat sekitar pukul 7 pagi. Sampai di Bali pukul 9 pagi.

Sesampainya di Bandara, Papi langsung mengambil koper, tas, dan lain-lain. Oh iya, nama Bandara Bali itu adalah Bandara I Gusti Ngurah Rai. Setelah mengambil barang-barang, kami langsung keluar dari Bandara dan bertemu pak Ketut, sopir langganan kami waktu di Bali.

Pak Ketut adalah supir langganan papiku kalau sedang di Bali. Dulu, kalau ke Bali, pasti ketemu pak Ketut. Pak Ketut adalah orang asli Bali, baik orangnya.

“Pak apa kabar” kata papi menanyakan kabar.

“Baik Pak” kata pak Ketut menjawab.

“Pak, kasus covid di Bali gimana?” tanya papi.

“Baik Pak, sekeluarga baik-baik saja” kata pak Ketut

Tetapi, kali ini berbeda. Biasanya, kami sekeluarga dikendarakan pak Ketut di Bali. Tapi, kali ini papi yang menyetir mobil pak Ketut.

Selanjutnya, kami semua pergi ke Menjangan Resort. Di sinilah nanti aku akan berenang.

Perjalanan dari Bandara ke Menjangan lumayan lama, memakan waktu sekitar 4 jam. Aku sampai ketiduran. Alasan kenapa dari Bandara ke Menjangan lumayan lama karena Menjangan itu terletak di Bali bagian barat. Yang lebih menarik lagi, ternyata Menjangan itu adalah Taman Nasional Bali Barat! Wah, keren sekali!. Karena itulah disana banyak hewan yang terancam punah.

Sesampainya di Menjangan, aku lelah sekali. Setelah papi *check-in*, tanpa pikir panjang aku langsung tiduran.

“Waah, lelah sekali!” kataku saat dikasur.

Memang, perjalanan ke Menjangan jauh sekali. Setelahnya, aku mandi, main game, makan malam, lalu aku tidur

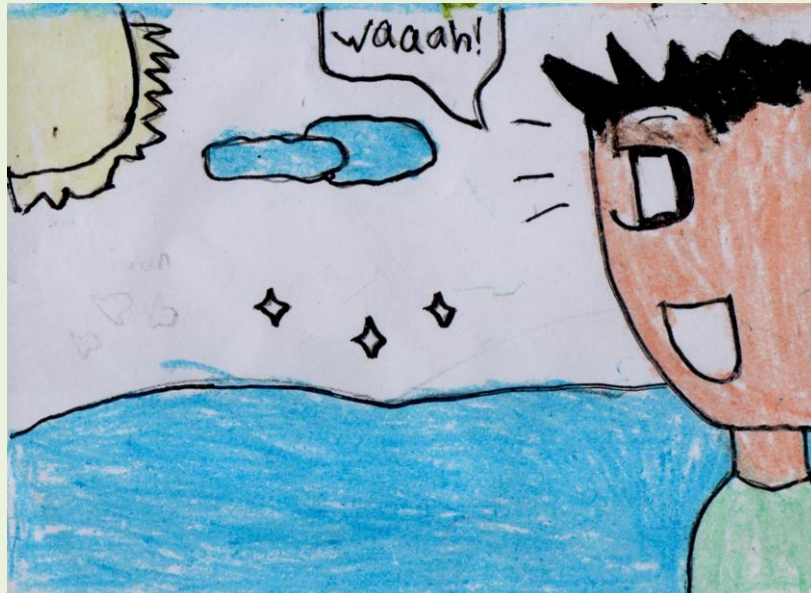
Keesokan harinya, aku bangun lebih awal, karena aku, mami dan papi harus sarapan.

Saat akan sarapan, kami harus naik mobil karena jaraknya cukup jauh. Kami naik kendaraan yang bernama trenggiling. Kenapa disebut trenggiling karena bentuknya mirip trenggiling.

“Gradak, gruduk!”

Itu adalah suara trenggiling melewati jalan bebatuan. Sampailah kami di restoran Menjangan. Disana aku makan telur omelet dan buah. Enak sekali. Lalu, aku main air dulu sebentar.

Setelah itu, barulah aku berenang di laut. Aku dipandu oleh pak pembina yang bernama pak Sanur. Aku berenangnya bukan di pinggir laut, tapi di tengah laut. Makanya, mana mungkin aku berenang dari pinggir laut ke tengah laut. Capek kan. Jadinya aku naik perahu kecil. Untung ada mesinnya, jadi cepat.



Saat sampai di laut, aku kaget setengah mati.

“Waaaaaah!!”

Keren sekaliiii! Aku senang sekali banyak ikan!

Wow! Keren!

Pak Sanur mengingatkanku untuk pakai *alien mask*. *Alien mask* adalah masker untuk berenang yang berbentuk seperti muka alien.

Setelahnya, aku diajak pak Sanur untuk meluncur ke air. Airnya asin. Lalu, aku bertemu banyak ikan yang belum aku ketahui.

“Wah, ikannya aneh-aneh, ada yang seram juga” kataku dalam hati.

Saat menuju ke tengah laut, di depanku ada sesuatu yang berwarna gelap. Saat melihatnya, aku sedikit takut. Apa itu sebenarnya?

Saat melihatnya, ternyata itu adalah... Palung!

Nah, palung itu adalah sebuah cekungan yang berada di laut. Biasanya, palung itu dalam sekali. Palung yang terdalam ada di sebuah daerah di Samudra Pasifik, dan palung itu dinamakan palung Mariana. Dalamnya hampir 11 km. Dalam sekali bukan.

Lalu, di palung terdapat banyak ikan. Ada ikan nemo, dori, dan lain-lain.



Pak Sanur juga menjelaskan bahwa ada banyak ikan yang aneh-aneh. Ada juga ikan yang berbentuk kotak namanya Box fish.

Setelahnya, aku kembali ke kamar hotel dan mandi. Senang sekali.

Perasaanku senang karena seru dan berenang di laut itu mengasyikkan.

Pesan moral dari cerita ini adalah jangan takut mencoba, dan pantang menyerah.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.